

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Sebagai *huda* (petunjuk), *furqan* (pembeda), dan *syifa* (obat) hidup bagi umat Muslim. Sebagai sumber hukum utama dalam Islam.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

(Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil/perlahan-lahan. [QS. Al-Muzzammil: 4])

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid dapat memengaruhi makna ayat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tahsin sebagai upaya memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf sebagaimana dicontohkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Pembelajaran tahsin menjadi penting untuk membantu umat Islam terhindar dari kesalahan bacaan, baik kesalahan yang bersifat fatal (*lahn jaliy*) maupun kesalahan ringan (*lahn khafiy*).

Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui sistem halaqah konvensional (tatap muka) di masjid, madrasah, atau pesantren. Metode ini sangat efektif karena memungkinkan adanya talqin dan membenaran bacaan secara langsung (Syah & Hanafi, 2024). Menariknya, peminat pembelajaran Al-Qur'an saat ini tidak hanya didominasi oleh anak-anak, tetapi juga orang dewasa, termasuk kelompok ibu-ibu. Kesadaran untuk memperbaiki bacaan di usia dewasa menunjukkan semangat hijrah dan keinginan untuk menyempurnakan ibadah ditengah kesibukan domestik maupun profesional.

Memasuki era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pendidikan (Ahim, 2020), termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. munculnya pandemi global semakin mengakselerasi tren Halaqah tahsin online. Model pembelajaran daring (online) ini menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang, yang memungkinkan siapapun, termasuk ibu-ibu rumah tangga dengan mobilitas terbatas, untuk tetap dapat mengakses bimbingan tahsin yang berkualitas, dan menjadi peluang besar bagi dunia dakwah serta pendidikan Al-Qur'an untuk

bertransformasi dari model offline menjadi online, guna menjangkau audiens yang lebih luas dan fleksibel.

Efektivitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an sangat bergantung pada ketepatan pemilihan metode yang digunakan. Seiring dengan pergeseran model pembelajaran dari *offline* ke *online*, diperlukan metode yang tidak hanya kuat secara materi, tetapi juga praktis dan adaptif terhadap keterbatasan interaksi jarak jauh. Ketepatan metode menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa kualitas bacaan peserta tetap terjaga meskipun tidak bertemu secara fisik dengan pengajar (Raharjo, 2024).

Lembaga Tahsin Tartiluna hadir sebagai institusi yang memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Fokus utama lembaga ini adalah memberikan kemudahan akses bagi umat Islam yang ingin memperbaiki dan memperdalam kualitas bacaannya. Dalam konteks metode pengajaran, ada banyak metode yang dapat diterapkan seperti Metode Ummi, Metode Syafi'i, Iqra' dan salah satu yang populer adalah metode Binbaz. Metode ini dikenal sebagai salah satu metode praktis yang fokus pada perbaikan bacaan dengan penekanan pada pengenalan dan pengaplikasian makhorijul huruf serta sifatul huruf secara mendalam, dengan alur pembelajaran yang cepat dan terstruktur. Metode ini dinilai efektif untuk menumbuhkan minat peserta dewasa dan mudah dipahami, dengan target utama pada ketepatan panjang pendek suatu lafadz. Meskipun metode Binbaz relatif baru dan memiliki tantangan seperti konsistensi nada, keunggulannya terletak pada tahapan yang jelas, target yang terukur, dan materi yang konsisten (jilid 1-3 dewasa). Oleh karena itu, penerapan metode Binbaz secara daring merupakan langkah adaptif yang diambil oleh lembaga tartiluna untuk menjangkau ibu-ibu yang ingin memulai penguasaan bacaan Al-Qur'an dari nol.

Meskipun semangat untuk belajar tinggi, kelompok ibu-ibu di lembaga Tartiluna menghadapi tantangan yang nyata. Pertama, keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti halaqah *offline* secara rutin. Kedua, kesibukan harian yang padat seringkali membuat proses belajar menjadi tidak konsisten. Ketiga, masih banyak ibu-ibu yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan merasa malu jika harus belajar di kelas bersama peserta yang lebih muda.

Melihat problematika tersebut, penggunaan metode Binbaz dalam sistem halaqah online di Tartiluna merupakan respons nyata terhadap kebutuhan ibu-ibu yang memiliki kesulitan mengakses pembelajaran Al-Qur'an secara konvensional. Ibu-ibu Tartiluna menghadapi berbagai kendala nyata: keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga, kesibukan harian

yang tidak menentu, rasa kurang percaya diri untuk belajar bersama peserta yang lebih muda, serta hambatan geografis yang menghalangi kehadiran fisik. Di sisi lain, ketidakkonsistensian belajar dan keterbatasan infrastruktur internet di beberapa daerah semakin memperumit perjalanan belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya fleksibel secara waktu dan ruang, tetapi juga mampu mempertahankan standar kualitas tahsin Al-Qur'an meskipun dilaksanakan secara daring. Sebagai salah satu pengajar aktif di komunitas Tartiluna, peneliti mengamati secara langsung dinamika pembelajaran, tantangan yang dihadapi peserta, serta upaya yang dilakukan guru dan pengelola dalam menjaga kualitas bacaan ibu-ibu. Pengalaman ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara akademis peran halaqah tahsin online metode Binbaz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Tartiluna, serta menganalisis faktor pendukung, penghambat, dan mekanisme pelaksanaannya secara komprehensif.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kualitas bacaan sebagian besar ibu-ibu (peserta tartiluna) masih berada pada tahap terbata-bata, terutama dalam pengaplikasian kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar.
2. Keterbatasan Akses: Adanya kendala waktu dan kesibukan bagi ibu-ibu untuk mengikuti pembelajaran Tahsin online Metode Binbaz yang formal dan terstruktur.
3. Penerapan halaqah tahsin secara daring memunculkan kendala teknis (seperti kualitas audio yang mempengaruhi koreksi makhorijul huruf yang detail) dan kendala interaksi (yang berpotensi menurunkan kedisiplinan dan motivasi)
4. Perlu dikaji sejauh mana peran metode Binbaz dapat dipertahankan secara optimal ketika diimplementasikan dalam format daring (online)

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Halaqah tahsin online Metode Binbaz pada ibu-ibu tartiluna?
2. Bagaimana peran halaqah tahsin online metode Binbaz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Tartiluna?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan halaqah tahsin online metode Binbaz pada ibu-ibu Tartiluna?

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran halaqah tahsin online metode Binbaz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Tartiluna?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peran halaqah tahsin online metode binbaz pada ibu-ibu tartiluna?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Halaqah tahsin online Metode Binbaz pada ibu-ibu tartiluna?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peran halaqah tahsin online metode Binbaz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Tartiluna
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peran halaqah tahsin online metode Binbaz pada ibu-ibu Tartiluna
3. Menganalisis Mekanisme Pelaksanaan Halaqah tahsin online Metode Binbaz pada Ibu-Ibu Tartiluna

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang berarti bagi perkembangan dunia akademik, khususnya dalam rumpun teknologi pendidikan Islam. Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji, kontribusi ilmiah yang ingin dicapai melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai peran dan efektivitas metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis digital
- b. Memberikan kontribusi akademik berupa pengembangan model pembelajaran tahsin untuk peserta dewasa (terutama ibu-ibu) dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan mobilitas mereka
- c. Memperkaya literatur penelitian mengenai studi kasus penerapan metode Binbaz dalam konteks pembelajaran daring di komunitas

2. Manfaat Praktis:

Di samping manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Tartiluna: Menjadi bahan evaluasi komprehensif untuk meningkatkan efektivitas program halaqah tahsin. Hasil temuan ini dapat memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan dalam merancang metode pembinaan yang lebih adaptif dan sesuai kebutuhan pembelajar dewasa.
- b. Bagi peserta Ibu-Ibu Tartiluna: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran halaqah tahsin online dalam perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif terkait tahsin Al-Qur'an, dan pembelajaran daring.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang disusun secara hierarkis dan metodologis. Setiap bab saling berkaitan erat untuk membentuk satu kesatuan utuh dalam menjawab rumusan masalah penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) memaparkan landasan awal penelitian yang dimulai dari latar belakang masalah, yaitu urgensi tahsin Al-Qur'an bagi umat muslim, fenomena pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang semakin berkembang di era revolusi industri 4.0, serta problematika yang dihadapi kelompok ibu-ibu dalam mengakses pembelajaran tahsin secara konvensional.

Selanjutnya dijabarkan identifikasi masalah yang merinci berbagai isu seperti keterbatasan waktu, kesibukan domestik, dan kendala teknis pembelajaran daring. Bagian ini juga memuat batasan masalah yang memfokuskan kajian pada penerapan Metode Binbaz dalam format online bagi peserta ibu-ibu di lembaga Tartiluna, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

Bab II (Landasan Teori) menyajikan kerangka konseptual dan teoretis yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan konsep peran dalam konteks pendidikan Islam, pengertian dan sejarah halaqah sebagai metode pembelajaran tradisional Islam, tahsin dan urgensinya dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran berbasis daring (online) beserta karakteristik belajar orang dewasa (andragogi), serta profil dan tahapan Metode Binbaz mulai dari sejarahnya, prosedur pembelajaran, hingga kelebihan dan kekurangannya. Bab ini juga membahas indikator kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencakup makharijul huruf, sifatul huruf, dan penerapan kaidah tajwid, serta diakhiri dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat posisi akademis penelitian ini.

Bab III (Metodologi Penelitian) mendeskripsikan kerangka operasional penelitian secara rinci. Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, diikuti penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian di halaqah online Tartiluna. Selanjutnya dijabarkan subjek dan objek penelitian, teknik pemilihan informan secara purposive yang membagi informan menjadi tiga kategori (kunci, utama, dan pendukung), serta teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Bab ini juga menjelaskan instrumen penelitian, teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, pendekatan deskriptif interpretatif, serta uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Bab IV (Hasil dan Pembahasan) menyajikan temuan-temuan penelitian secara komprehensif beserta pembahasannya yang dikaitkan dengan teori dan penelitian relevan. Bab ini diawali dengan gambaran umum lembaga Tartiluna dan program halaqah tahsin online Metode Binbaz. Kemudian secara berurutan dibahas tiga rumusan masalah: pertama, peran halaqah yang mencakup dimensi silaturahmi produktif, penerapan Metode Binbaz, peningkatan kualitas bacaan pada aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran, dan kepercayaan diri, serta efektivitas format pembelajaran online; kedua, faktor pendukung yang meliputi motivasi spiritual, kompetensi guru, karakteristik metode, dan dukungan kelembagaan, serta faktor penghambat berupa kendala teknis,

usia, kesibukan domestik, dan konsistensi murojaah berikut upaya mengatasinya; dan ketiga, mekanisme pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sesi 60 menit, evaluasi, dan sistem pembelajaran daring.

Bab V (Penutup) merupakan bab terakhir yang menyajikan simpulan dari keseluruhan penelitian sebagai jawaban atas ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, diikuti saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada lembaga Tartiluna dan Yayasan ICBB, peserta ibu-ibu halaqah, peneliti selanjutnya, serta institusi pendidikan Islam secara umum. Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang menjadi rujukan seluruh sumber teori dan penelitian yang digunakan, serta lampiran-lampiran pendukung data penelitian.